

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan sektor industri di wilayah Kediri semakin pesat setiap tahunnya. Mulai dari Usaha Kecil dan Menengah (UKM) hingga perseroan terbatas (PT). Menurut data BPMP2-TSP Kabupaten Kediri, pada tahun 2014 sebanyak 757 Usaha Kecil dan Menengah (UKM) tersebar di Kabupaten Kediri. Perkembangan tersebut memberikan kontribusi yang tinggi bagi perekonomian Kediri. Salah satu industri yang terkenal adalah industri getuk pisang, jajanan khas ini menjadikan sektor berkembangnya industri di Kediri. Banyak ibu rumah tangga yang beralih mengembangkannya usaha ini.

UKM Baariklana merupakan salah satu industri rumah tangga yang bergerak di bidang kuliner dengan produk getuk pisang. Industri ini didirikan pada 2006 oleh Bu Endang di Desa Krenceng, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri. Selain itu industri ini telah memperoleh izin pemerintah (P-IRT) dengan no. 914350601310. Getuk pisang buatan industri ini telah tersebar di berbagai pusat oleh-oleh yang ada di Kediri, Malang dan Surabaya. Tidak kurang dari 3000 buah getuk pisang dibuat setiap harinya untuk memenuhi permintaan tersebut. Untuk mempertahankan eksistensinya, industri ini tidak hanya memperhatikan keunggulan produk tetapi juga pada persediaan bahan baku.

Proses produksi sebuah industri tidak akan berjalan tanpa adanya bahan baku. Bahan baku merupakan bahan utama penyusun suatu produk. Bahan baku dari pembuatan getuk pisang ini adalah pisang raja nangka dan gula. Pisang raja nangka didapat dari distributor dari Lumajang tepatnya di pasar Nronggo sedangkan gula didapatkan dari toko langganan UKM.

UKM Baariklana banyak harus memenuhi kebutuhan beberapa pusat oleh-oleh yang ada di Kediri, antara lain toko oleh-oleh Shinta 1, Shinta 2, Klenteng, Leo dan G-Snack. Selain permintaan dari dalam Kediri, terdapat pula permintaan dari Malang dan Surabaya yang berjumlah kurang lebih 2000 getuk pisang setiap 3 hari sekali. Bahan baku yang terdiri dari pisang raja nangka yang dibeli dari wilayah Lumajang harus selalu dimonitoring jumlah dan kualitasnya untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Pemenuhan akan lonjakan permintaan getuk pisang di waktu tertentu (seperti saat *weekend*, bulan ramadhan dan libur sekolah) membuat UKM Baariklana kesulitan dalam mengelola bahan baku sehingga menyebabkan pernah terjadi kehabisan bahan di gudang dan mengharuskan UKM untuk membeli bahan baku di luar *supplier* yang harganya lebih mahal.

Melihat hal itu, perlunya pengendalian persediaan bahan baku di gudang agar tidak terjadi kehabisan *stock* dan proses produksi tetap berjalan secara normal. Selain itu, adanya pengendalian persediaan bahan baku juga dapat meringankan biaya penyimpanan dan biaya pemesanan bahan baku. Salah satu metode yang sering digunakan untuk perhitungan pengendalian persediaan bahan baku ialah *Economic Order Quantity (EOQ)*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian adalah bagaimana pengendalian persediaan bahan baku pisang raja nangka dengan metode *EOQ* pada UKM Baariklana.

1.3 Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengendalian persediaan bahan baku pisang raja nangka pada UKM Baariklana dengan metode *EOQ*.

1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan di UKM Baariklana untuk menganalisa persediaan bahan baku dengan batasan masa simpan pisang raja nangka. Batasan yang lain yaitu membandingkan antara teori perusahaan dengan metode *EOQ*. Untuk hasil perhitungan hanya sampai pada tahapan usulan tidak sampai pada tahapan implementasi di perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Memberikan gambaran bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mengenai pengendalian persediaan bahan baku yang efektif.
2. Penulis maupun pembaca dapat memperluas wawasan tentang pengendalian persediaan bahan baku khususnya pada UKM getuk pisang di Kediri.
3. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan sumber pustaka bagi mahasiswa yang berminat terhadap pengendalian persediaan bahan baku dengan metode *Economic Order Quantity (EOQ)*.

1.6 Asumsi Penelitian

Asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor diskon tidak diperhitungkan
2. Biaya penyimpanan bersifat tetap
3. Kapasitas gudang terbatas
4. Data masa lalu digunakan sebagai acuan peramalan data di masa yang datang.